

**EKSISTENSI PANDEMI COVID-19 DALAM STUDI MASALAH SOCIAL DI
INDONESIA**
**THE EXISTENCE OF THE COVID -19 PANDEMIC IN THE STUDY OF SOCIAL
PROBLEMS IN INDONESIA**

Syamsuni HR^{1a}, Elli ¹, Rismawati ¹, Sumarni Sikki¹

¹Universitas Megarezky, Jl. Antang Raya No. 43 Makassar, Sulawesi Selatan 90234

^aKorespondensi: Syamsuni HR, E-mail: syamsuniecarsel@gmail.com

(Diterima: 06-08-2021; Ditelaah: 07-08-2021; Disetujui: 30-09-2021)

ABSTRACT

The level of public understanding of the existence of Covid-19 in Indonesia is a challenge in implementing the Covid-19 pandemic handling program and creating social phenomena that often occur in the midst of the Covid-19 pandemic. This study aims to provide an overview of the existence of Covid-19 in the perspective of social phenomenology by using the phenomenological analysis research method, the nature of the study carried out is descriptive analysis of data sourced from the community and health workers. empirical. The results of this study indicate that a pandemic due to Covid-19 can create a social problem that essentially has no scientific basis

Keywords: Covid-19, Social Phenomonology, Rapid test

ABSTRAK

Tingkat pemahaman masyarakat terhadap eksistensi Covid-19 di Indonesia merupakan tantangan dalam pelaksanaan program penanganan pandemi Covid-19 dan menciptakan fenomena sosial yang sering terjadi di tengah-tengah pendemik Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang eksistensi Covid-19 dalam prespektif Fenomenologi sosial dengan menggunakan metode penelitian analisis fenomenologi, sifat dari studi yang dilakukan adalah deskriptif analisis data yang bersumber dari masyarakat dan para tenaga kesehatan. dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur dan empiris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi karena Covid-19 dapat menciptakan sebuah Masalah sosial yang pada hakikatnya tidak memiliki dasar ilmiah

Kata kunci: Covid-19, Fenomonologi sosial, Rapid tes.

Syamsuni. HR., Elli, Rismawati. & Sumarni. (2021). Eksistensi Pandemi covid 19 dalam studi masalah sosial di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora* 13(1). 1-14.

PENDAHULUAN

Covid-19 sudah tidak asing di telinga masyarakat dunia yang merupakan tragedi kemanusiaan yang maha dasyat. (Lebow,

2020) Covid-19 yang merupakan akronim dari corona virus disease 2019. Menurut Richman DD (2016) dalam (C. Huang et al., 2020) Huang *et al.* (2020) mengatakan bahwa Virus corona adalah virus RNA positif

yang tidak tersegmentasi dan termasuk dalam famili Coronaviridae dan ordo Nidovirales, didistribusikan secara luas pada manusia dan mamalia lainnya. Covid-19 ini merupakan anggota ketujuh dari virus corona RNA yang diselimuti (subgenus sarbecovirus, subfamili rthocoronavirinae) (Zhu *et al*, 2020).

Menurut Yunus (2020) mengatakan bahwa Coronavirus adalah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Kelompok virus ini merupakan kelompok virus yang sangat berbahaya pada kehidupan mamali dan binatang termasuk manusia. Coronavirus disebut juga sebagai sindrom pernafasan akut parah baru (SARS-CoV-2), seperti Middle East Respiratory Syndrom (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS-CoV). (Nugroho *et al.*, 2020) yang diidentifikasi pada awal Desember 2019 di wuhan, Cina (Qian *et al.*, 2020)(Zhang, 2020). Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Wei-jie Guan, 2008) dalam jurnalnya yang berjudul *Clinical characteristics of 2019 novel coronavirus infection in China menyimpulkan bahwa : "The 2019-nCoV epidemic spreads rapidly by human-to-human transmission. Normal radiologic findings are present among some patients with 2019-nCoV infection. The disease severity (including oxygen saturation, respiratory rate, blood leukocyte/lymphocyte count and chest X-ray/CT manifestations) predict poor clinical outcomes"*.

Negara yang pertama kali melaporkan eksistensi Covid-19 ini adalah negara cina pada tanggal 31 Desember 2019. Dan menyebar keseluruh penjuru negara yang diyakni bahwa Covid 19 merupakan hasil kontak dengan negara yang terpapar deangan negara yang lain.(Arti, 2020) Berdasarkan tanggal asal mula ditemukannya Covid-19 terdapat variasi informasi yakni Menurut jurnal medis *The Lancet* menyebutkan tanggal infeksi pertama yang diketahui pada 1 Desember 2019, menurut Ai Fen, dokter yang juga kepala departemen ruang gawat darurat

rumah sakit tersebut, mengatakan bahwa Covid-19 pertama kali ditemukan pada tanggal 30 desember 2019. Merujuk pada laporan WHO ke-37 tentang situasi Covid-19, 26 Februari 2020, kasus Covid-19 pertama yang dikonfirmasi di China adalah pada 20 Desember 2019.(WHO, 2020) Perkembangan kasus Covid-19 dan pelaporan yang dilakukan rutin yang menjadi perhatian dunia. Setiap negara melaporkan secara statistik kasus demi kasus secara update. Pada tanggal 20 Februari 2020 covid 19 menyebar keberbagai negara seperti India, Iran, Italia dan negara-negara lainnya. Dan pada bulan maret penyebaran Covid 19 menyebar ke Eropa termasuk Indonesia. (Lin *et al.*, 2020) Sampai tanggal 20 Mey penyebaran Covid 19 sangat cepat yang menyebabkan 215 negara terkonfirmasi terpapar dengan Covid 19.(Nzediegwu & Chang, 2020)

Sejak tanggal 30 Januari 2020, *Director-General* Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus menyatakan bahwa epidemi virus corona baru (2019nCoV), yang berpusat di Tiongkok, adalah darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. Covid-19 adalah musibah yang mendunia, yang menciptakan berbagai kesulitan kehidupan manusia, (Relationships & Under, 2020) mengganggu seluruh aspek kehidupan umat manusia di bumi ini tanpa terkecuali. Negara di belahan bumi mengambil kebijakan pahit termasuk Indonesia untuk membatasi semua aktifitas manusia. Mulai dari menutup pelayanan sosial, sekolah sekolah dan lembaga-lembaga lainnya dengan konsep *lockdown* atau pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial bebrskal besar), untuk mengurangi interaksi sosial secara masif, melarang melakukan kerumunan, beribadah dan kerja dilaksanakan dirumah (Favale *et al.*, 2020).

Memerangi penyebaran Covid-19 telah dilakukan diberbagai daerah Indonesia, disetiap perbatasan daerah mulai dari perbatasan negara sampai pada perbatasan desa pemerintah indonesia secara intens melakukan screning terhadap pergerakan

masyarakat, menjaga jarak dan semua aktifitas dilaksanakan dirumah. (Zendrato, 2020) Berbagai metode telah dilaksanakan, sekalipun pemerintah telah melakukan berbagai metode pencegahan penyebaran Covid-19, akan tetapi peningkatan kasus dari hari kehari dilaporkan tetap terjadi peningkatan yang signifikan. Setiap hari diberbagai media menampilkan dan memberitakan tentang kasus Covid-19 baik secara global maupun terkhusus Indonesia. (Huang et al., 2020) Hal ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan yang membahas Keekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk dan di wilayah dilakukan melalui kegiatan pengamatan penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Masyarakat terhadap alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan, serta respons terhadap Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dalam bentuk tindakan Keekarantinaan Kesehatan.

Telah banyak kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka memutuskan mata rantai infeksi Covid-19, akan tetapi sebagai masyarakat tidak peduli terhadap kebijakan-kebijakan tersebut. Jalan raya tetap macet, pusat pusat pertokoan tetap dipadati oleh pengunjung, tempat tempat ibadah tetap buka, tetap melaksanakan tablik akbar dan lain-lain (Lampuhyang et al., 2020).

Covid-19 menghasilkan dampak yang sangat merugikan keberlangsungan kehidupan manusia banyak bukti bahwa eksistensi mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, Terutama di Indonesia. Bukan saja pertumbuhan ekonomi yang sangat melambat juga terjadi fenomena sosial ditengah-tengah masyarakat. Covid 19 memengaruhi kehidupan manusia dan menciptakan perubahan sosial dalam kehidupan sehari-hari, pekerjaan dan lingkungan sekitar. (Liu et al., 2020)

Penyebaran Covid 19 merupakan wabah yang menyita perhatian umat manusia, maka

tidaklah heran jika media-media ikut andil dalam menyebarluaskan berita tentang pandemi Covid 19. Nyaris tiap hari pemberitaan tentang covid dipertontonkan dilayar kaca dan dinarasikan diberbagai media. Pemberitaan Covid 19 terkadang membawa suatu kebenaran kadang juga tidak membawa kebenaran seperti berita berita yang tidak dapat dipertanggungjawabkan yang biasa diistilahkan berita Hoax (berita bohong)

Indonesia telah mengantisipasi bermunculannya berita-berita hoax yang tertuang UU ITE, dalam Pasal 45A ayat (1), setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan dipidana dengan pidana penjara enam tahun dan denda paling banyak Rp 1 miliar. Akan tetapi berita hoax yang dewasa ini banyak bermunculan yang merupakan salah satu faktor yang menciptakan masalah sosial ditengah pendemik Covid-19, memprovokasi masyarakat dalam menghadapi pendemik Covid-19, sehingga bermunculan pemahaman pemahaman yang tidak berdasar ilmiah ditengah tengah masyarakat. Salah satu masalah sosial yang terjadi ditengah masyarakat Indonesia adalah adanya sekelompok masyarakat menolak mayat Covid-19, terjadinya penolakan Rapid tes, dan lain-lain sebagainya. Hal ini merupakan fenomena yang terjadi ditengah-tengah masyarakat hal ini disebabkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap eksistensi Covid 19.

Kasus penolakan mayat di Indonesia dapat diakibatkan karena berita yang tidak jelas, bukan hanya mayat melainkan pada orang dalam pengawasan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP) dan orang tanpa gejala (OTG) (Casma el al., 2020). Menurut Moleong (2007: 13-14) mengatakan bahwa pendekatan fenomenologi adalah sebuah paradikma yang fokus terhadap pengalaman-pengalaman subjektif manusia. Hasil dan pembahasan dari fenomena sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat indonesia dalam menghadapi pendemi

COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian Yunus (2020) media massa berperan dalam memberikan informasi yang baik dan benar, sehingga tidak menimbulkan keributan akibat isu-isu yang belum jelas kebenarannya. Berdasarkan penelitian Casman et al (2020) menyatakan bahwa terdapat lebih dari 500 berita yang membahas terkait penolakan mayat covid-19 di Indonesia.

Kesalahpahaman masyarakat terhadap eksistensi Covid-19 yang menciptakan masalah sosial di Indonesia dewasa ini.(Huda et al., 2020) Oleh karena itu, masyarakat sangat membutuhkan suatu informasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademik, sehingga masyarakat tidak lagi panik, takut dan ragu akan eksistensi Covid-19. Bermunculannya berbagai kasus ditengah-tengah masyarakat Indonesia dewasa ini terkait dengan penyebaran Covid-19 menjadi suatu simbolis terjadinya fenomenologi sosial. Mulai dari fenomena penjemputan paksa mayat Covid-19 sampai pada penolakan masyarakat terhadap pelaksanaan rapid tes.

Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran masalah-masalah sosial yang dialami masyarakat yang terkait dengan eksistensi pandemi Covid 19. Tujuan penelitian ini berdasar pada rumusan masalah: Bagaimanakah gambaran masalah-masalah sosial yang dialami masyarakat yang terkait dengan pandemi Covid 19.

Dari beberapa jurnal yang diuraikan diatas yang membahas tentang dampak covid 19 terhadap kehidupan manusia. Berdasarkan hasil penelusuran penulis, tidak ada studi yang spesifik mengkaji tentang masalah sosial yang terkait dengan eksistensi pandemi covid.

MATERI DAN METODE

State of the Art

Telah banyak studi mengkaji tentang covid 19 sejak covid 19 ditemukan di cina sampai

sekarang akan tetapi, dari hasil penelusuran literatur ilmiah dan hasil penelitian terdahulu penulis tidak menemukan studi yang mengkaji tentang terjadinya masalah sosial sebagai akibat pemahaman masyarakat terhadap eksistensi Covid 19. Sehingga studi ini akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman masyarakat terhadap hakikat Covid 19 serta studi ini merupakan studi yang belum dikaji sebelumnya. Berikut studi tentang covid 19

Studi yang dilaksanakan oleh Dalinama Telaumbanua yang berjudul “Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia” temuannya adalah eksistensi peraturan pemerintah tentang pencegahan penyebaran Covid 19 memberi kepastian hukum dalam mencegah menularnya Covid-19 secara meluas.(Telaumbanua, 2020).

Indri Wachidah Wahyuni Trisna (2020) jurnal: judul Respons Masyarakat Terhadap Upaya Edukasi Dan Pencegahan Covid-19 Di Instagram @Satgascovididijati yang akan mengkaji dari satu aspek saja yakni penyampaian informasi tentang eksistensi Covid 19 melalui media Instagram. (Huda et al., 2020)

Qing Miao et.al, (2021) dengan judul Responding to COVID-19: Community volunteerism and coproduction in China dan temuannya adalah pemerintah cina dalam menyelesaikan penyebaran covid 19 maka diperlukan Kerjasama yang baik antara pemerintah dengan Lembaga-lembaga masyarakat. (Miao et al., 2021)

Syed A K Shifat Ahmed, et.al (2021) jurnal dengan judul Impact of the societal response to COVID-19 on access to healthcare for non-COVID-19 health issues in slum communities of Bangladesh, Kenya, Nigeria and Pakistan: results of pre-COVID and COVID-19 lockdown stakeholder engagements temuannya adalah terjadinya tantangan masyarakat kumuh dalam memperoleh pelayanan Kesehatan selama pembatasan dijalankan. Sehingga solusinya adalah

menggunakan konsultasi Kesehatan secara virtual. (Ahmed et al., 2020).

Theresia Vania Radhitya, Nunung Nurwati, Maulana Irfan (2020) jurnal KOLABORASI RESOLUSI KONFLIK VOLUME 2, NOMOR 2, ISSN 2655-8823 (p) ISSN 2656-1786 (e) judul Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga temuan bahwa covid 19 membawa masalah terhadap kekerasan dalam rumah tangga masalah. Hal ini disebabkan karena adanya karantina antara pelaku dan perempuan terkarantina Bersama dalam waktu yang cukup lama (Radhitya et al., 2020)

Cakrawala Covid 19 dan masalah social

Covid 19 disebut juga Novel coronavirus (SARS-CoV-2) yang merupakan wabah yang menguncang dunia, menghancurkan ekonomi global (Harris, 2020), (Raaper & Brown, 2020) covid 19 memiliki penyebaran yang cepat (Inegbedion, 2021)

Covid 19 menyebar dengan cepat melalui droplets (tetapan air dan aerosol) disaat manusia yang terpapar dengan covid 19 dihembuskan melalui bersin, berbicara, bernapas dan batuk (ASHRAE, 2020) droplers adalah tetapan air pernapasan manusia yang mengandung garam, protein dan pathogen. (Chaudhuri et al., 2020) covid 19 hidup diinangnya yakni tetsan penapasan manusia, yang dapat menular kemandusia lain melalui droplets yang masuk kedalam manusia lainnya dan droplets ini dapat menjangkau antara 1-2 meter jarak manusia. (Chaudhuri et al., 2020) sehingga pandemic covid 19 menjadi perhatian khusus oleh dunia international. (Gao et al., 2020)

Hal inilah yang mendorong pemerintah mengambil kebijakan radikal yang membatasi semua pergerakan manusia. (Inegbedion, 2021) seperti social distencing dan karantina. Proses pencegahan penyebaran covid 19 ini, masyarakat mengalami ketakutan, cemas, stress (Prime H et al., 2020).

Rasa ketakutan masyarakat terhadap eksistensi penyebaran covid 19, mendorong manusia untuk melakukan berbagai cara untuk tidak terpapar dengan covid 19 ini. ada dua karakter manusia dalam menghindari covid 19

Menghindari dengan tidak berdasar pada pola ilmiah. pola inilah yang dapat menciptakan masalah social menghindari dengan berdasar pada pola ilmiah dan kedisiplinan dalam menjalankan kebijakan pemerintah, Masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang selalu ada pada setiap belahan bumi manapun. Masalah social sangat penting dipahami oleh masyarakat. agar masyarakat dapat menciptakan stabilitas social. (Taftazani, 2017), Olehnya itu, dapatlah dipahami bahwa Pandemi Covid 19 memengaruhi bukan hanya Kesehatan masyarakat saja akan tetapi berdampak pada situasi dan kondisi social masyarakat. (Bacq & Lumpkin, 2021)

Korelasi Virus Corona dengan Masalah social

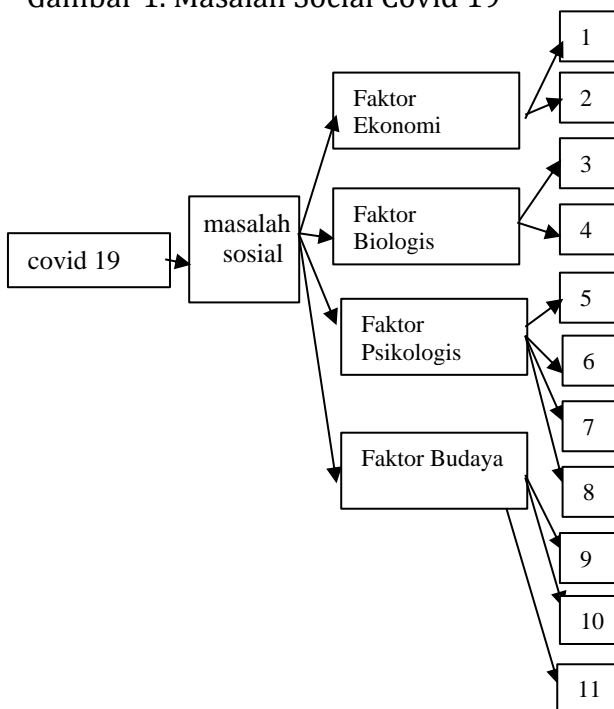
Dunia telah mengalami pergeseran nilai, pola hidup yang merupakan warisan leluhur, sebagai akibat pandemic covid 19 dengan situasi dan kondisi social baru. (Ratten, 2020) covid 19 menciptakan perilaku baru, yang merupakan perubahan social dalam masyarakat seperti social distancing. (AZIMAH et al., 2020)

Menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip mengatakan bahwa factor psikologis merupakan salah satu factor penyebab terjadinya masalah social. Depresi kecemasan kesehatan, gangguan penyesuaian, panik, stres kronis merupakan bentuk gangguan psikologis. (Kolip, 2013) (+ et al., 2020) Pandemi Covid 19 bukan hanya mempengaruhi masalah kesehatan manusia, akan tetapi Pandemi Covid 19 telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan,

seperti sosial, ekonomi, psikologi umat manusia.(Doepke & Olmstead-rumsey, 2021) Depresi kecemasan kesehatan, gangguan penyesuaian, panik, stres kronis dan insomnia (+ et al., 2020).

Kemiskinan, penyakit menular, gizi buruk adalah merupakan masalah social yang merupakan faktor biologis dan faktor ekonomi. (Kolip, 2013) variabel variabel tersebut merupakan hal yang dipengaruhi oleh pandemic Covid 19. yang setiap saat dapat terjadi ditengah-tengah masyarakat terutama masyarakat Indonesia sebagai negara berkembang.

Gambar 1. Masalah Social Covid 19



Keterangan: Kemiskinan; pengangguran; penyakit menular (virus corona); Gizi buruk; depresi; gangguan jiwa; stress; panik penolakan mayat; pencurian; Tawuran

Pandemi covid 19 membawa dampak di tengah-tengah kehidupan manusia secara global, sehingga setiap pemimpin di setiap negara mengambil kebijakan dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Virus Corona ini. Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah adalah penerapan PSBB, PPKM, karantina dan lain-lain hanya saja banyak masyarakat tidak percaya kebijakan

kebijakan tersebut karena mereka menganggap hanya buang buang anggaran .(Sumandiyar & Nur, 2020).

Ketidakpercayaan masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dalam rangka pemutusan mata rantai virus corona ini menimbulkan masalah social. hal ini disebabkan karena adanya disinformasi dan misinformasi yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.(Moudy & Syakurah, 2020) .

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pola fenomenologi. Menurut Moleong (2007: 13-14) mengatakan bahwa pendekatan fenomenologi adalah sebuah paradigma yang fokus terhadap pengalaman-pengalaman subjektif manusia. Studi ini juga membangun sumber data primer dan data sekunder, sebab Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan penelusuran informasi melalui media-media yang terkait dengan studi ini. yang dilakukan sejak bulan Mei 2020-November 2020. Data yang diperoleh melalui wawancara dan penelusuran informasi melalui media-media yang terjadi di masyarakat akan dianalisis dengan Teknik *Descriptive Analytic Method Content* sebagai pisau analisis. Selain dengan melakukan pengujian fakta di lapangan sebagai das sein terhadap teori sosial dan das sollen.

Adapun sifat dari studi yang dilakukan adalah deskriptif analisis yaitu memberikan edukasi dan pemahaman kepada pembaca, serta jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat dan tenaga kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari fenomena sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat indonesia dalam menghadapi pandemi COVID-19, sebagai berikut;

Fenomena Penguburan Covid-19

Penanganan penguburan jenazah terpapar COVID-19 di Indonesia Berdasarkan UU No 4 tahun 1984 tentang wabah penyakit menular dan Surat Edaran Dirjen P2P Nomor 483 tahun 2020 kesiapsiagaan menghadapi Infeksi *Novel Corona Virus* (COVID-19) dari kedua rujukan kebijakan tersebut tidak satu itempun yang membahas tentang penguburan mayat terpapar Covid-19 yang tidak dapat diambil dan diikuti oleh keluarga. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah seorang masyarakat yang tidak mendapat izin mengikuti pemakaman keluarga mereka sebagai berikut:

"Kami heran pak, kenapa keluarga kami yang meninggal tidak diberikan kepada kami agar kami dapat proses dengan baik, walaupun dikhawatirkan tertular, pihak petugas kesehatan bisa merendam mayat itu dengan alkohol atau sejenisnya dan menutup semua lubang-lubang yang memungkinkan cairan atau tetesan yang mengandung virus keluar dari tubuh" (wawancara, tanggal 23 Mei 2020 di Makassar).

Menurut masyarakat mengatakan bahwa kebijakan atau SOP penguburan mayat Covid-19 yang tidak dapat dikuburkan oleh keluarga dengan baik, dengan alasan mencegah keterpaparan Covid-19. Menurut informasi yang diperoleh masyarakat bahwa Covid-19 *survive* melalui inangnya. Inang Nya adalah *droplets*. Orang yang telah meninggal sudah dapat dipastikan tidak akan pernah mengeluarkan *droplet* sebab *droplet* dapat keluar melalui batuk dan bersin.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh (Lei *et al.* 2018), dalam jurnalnya yang berjudul Routes of transmission of influenza A H1N1, SARS CoV, and norovirus in air cabin: Comparative analyses. Mengatakan bahwa untuk penyakit pernapasan dan batuk seperti COVID-19 mengeluarkan tetesan (*droplet*) yang mengandung virus dengan melalui berbicara, bersin, batuk. Sedangkan untuk penyakit seperti norovirus *droplet*nya melalui muntah dan diare

Pemahaman yang seperti ini melahirkan suatu masalah sosial yakni terjadinya pencurian mayat dan perselisihan antara petugas dengan masyarakat hal ini terjadi di kota Makassar, kota kendari dan daerah-daerah lain.

Masalah sosial yang lain yang terjadi ditengah masyarakat adalah terjadinya penolakan mayat untuk dikuburkan di pekuburan umum dengan alasan masyarakat memahami bahwa mayat tersebut dapat menularkan Covid-19. Hal ini mereka pahami demikian disebabkan karena adanya berita di media yang memberitakan pola penyebaran Covid-19 dengan pola bersentuhan seakan-akan seluruh badan masyat itu dapat menyebarkan Covid-19.

Menurut WHO bahwa "Cara penyebaran virus corona COVID-19 adalah melalui tetesan air liur (*droplets*) atau muntah (*fomites*), dalam kontak dekat tanpa pelindung. Transmisi virus corona atau COVID-19 terjadi antara yang telah terinfeksi dengan orang tanpa patogen penyakit," sehingga dengan demikian mayat yang terpapar COVID-19 dipastikan tidak menyebarkan virus COVID-19.

Fenomena Penolakan Rapid Test

Rapid tes biasa juga disebut uji cepat. Rafid tes digunakan untuk memeriksa antibodi IgM seperti penderita tuberculosis, demam tipod, *human immunodeficiency virus types 1* dan 2, hepatitis B, dan *syphilis* atau mendeteksi antibodi yang disebabkan karena virus yang menggunakan asas (prinsip) imunokromatografi. (Rini Riyanti *et.al.*, 2008) rapid tes ini menggunakan alat yang lebih sederhana yang memiliki proses yang lebih cepat dan relatif lebih murah daripada PCR sehingga lebih cocok digunakan dalam sebagai *Point of Care Testing* (POCT) (Diyan Wahyu Kurniasari, 2017)

Uraian di atas memberikan suatu pemahaman bahwa rapid tes yang sering

digunakan oleh protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di Indonesia adalah tes yang digunakan untuk mendeteksi imun/antibodi seseorang yang disebabkan karena virus. Rapid tes bukan merupakan alat deteksi virus corona semata akan tetapi hasil rapid tes untuk mendeteksi antibodi yang disebabkan virus. Oleh karena itu maka tidaklah tepat jika hasil rapid tes digunakan dalam penentuan positif atau tidaknya seseorang terhadap keterpaparan Covid-19. Hal ini sejalan yang dipahami oleh masyarakat yang menolak dilaksanakan rapid tes yang mengatakan bahwa:

"Kami sudah paham tentang rapid tes melalui google, bahwa rapid tes itu adalah alat pendeteksi antibodi bukan pendeteksi virus corona, sementara banyak terjadi masyarakat yang sudah dites rapid dinyatakan positif corona padahal setelah diperiksa dengan menggunakan metode tes yang lain dinyatakan negatif. Jadi untuk apa kami dites rapid kalo peruntukannya tidak tepat dan membingungkan kami" (wawancara, Amran 5 Juni 2020).

"Kami ini sehat pak.. kami tetap sadar bahwa Covid-19 perlu kita waspadai tapi tidak dengan seperti itu (tes rapid) lalu dpositifkan. Kami juga mengerti ketika ada tanda-tanda Covid-19 seperti batuk, demam sesak napas, maka kami melaporkan diri" (wawancara, Rusdin, 5 Juni 2020).

Berdasarkan informasi yang dihimpun, banyak warga menolak rapid test lantaran khawatir dinyatakan reaktif lalu diperlakukan seperti layaknya pasien Covid-19 ketika meninggal dunia. (berita Terkini.id, 2020). Pada hakikatnya masyarakat paham tentang penyebaran Covid-19 hanya saja masyarakat menolak dengan metode diagnosa dengan menggunakan rapid tes, sebab rapid tes itu merupakan metode yang mendiagnosa antibodi yang disebabkan oleh banyak virus bukan virus corona saja. WHO sebagai lembaga kesehatan dunia tidak menyarankan penggunaan rapid test antibodi atau tes cepat untuk mendeteksi kasus Covid-19. Karena WHO menggunakan rapid

tes hanya untuk kebutuhan penelitian saja (berita CNN, 2020).

Menurut pakar biologi molekuler dari *Stem Cell and Cancer Institute*, Ahmad Utomo mengatakan bahwa Rapid tes itu adalah alat tes yang sangat sederhana sehingga dapat menghasilkan "negatif palsu" metode tes cepat itu yang dinilai kurang efektif dalam membatasi penyebaran Covid-19 (berita detiknews, edisi maret 2020).

Ketidaksiplinan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19

Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) di seluruh dunia termasuk Indonesia berdampak terhadap keberlangsungan kehidupan dan menodai peradaban manusia diatas muka bumi. Krisis mengancam dari berbagai aspek kehidupan, sehingga pemerintah termasuk Indonesia menerapkan berbagai strategi dalam rangka pemutusan penyebaran Covid-19.

Pemerintah telah menganjurkan untuk disiplin dalam menjalankan protocol kesehatan seperti mengurangi interaksi sosial melalui pembatasan secara berkala, menjaga jarak senantiasa mencuci tangan dan memakai masker, hal ini sebagai upaya pemutusan penyebaran Covid-19 (Lilis Karwati, 2021).

Pemerintah seluruh dunia telah menerapkan berbagai strategi mulai dari *lockdown*, *Social Distancing*, *pyisical Distancing*, PPKM dan lain-lain. Tidak terkecuali indonesia yang menerapkan PSBB, peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan *refocusing* dan realisasi anggaran pemerintah pusat dan daerah untuk penanganan Covid-19, serta 'Trisula Kebijakan', yakni Penanganan Kesehatan, penyaluran Jaring Pengaman Sosial (JPS) dan memastikan Survabilitas Ekonomi. (kolom Berita kemenko pembangunan manusia dan kebudayaan RI, 2020) (Paul W.C. Wong, 2020). Selama penerapan PSBB di berbagai kota besar di Indonesia penambahan kasus

Covid-19 barupun bertambah. Banyak fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan PSBB yakni:

Ketidak disiplin masyarakat dalam mematuhi aturan PSBB tersebut

Masyarakat tidak disiplin dalam menjalankan *social distancing* dan *pyisical distancing*; Tidak disiplin dalam bepergian. Tidak disiplin dalam tinggal dirumah. Kedisiplinan yang tinggi merupakan salah satu strategi dalam penanganan penyebaran Covid-19. Wabah pandemi Covid-19 ini membuat masyarakat takut, akan tetapi tidak sedikit juga masyarakat tidak percaya sehingga diantara mereka tidak disiplin dalam menjalankan protocol kesehatan (Andri Dwi Noviandi, *et al*, 2021).

Fenomena Penolakan Vaksin

Vaksinasi merupakan salah satu solusi dalam mencegah berbagai penyaki-menular termasuk pencegahan penyebaran Covid-19 (Azzahra *el al*, 2018) Vaksin akan membuat tubuh seseorang mengenali bakteri/virus penyebab penyakit tertentu, sehingga akan menjadi kebal (Kementerian Kesehatan, 2020).

Awal tahun 2021 vaksin Covid-19 masuk di Indonesia dan diberikan kepada masyarakat Indonesia secara gratis. Meskipun vaksinasi merupakan salah satu solusi pencegahan penyakit Covid-19 akan tetapi terjadi suatu kontradiktif dalam masyarakat ada sekelompok masyarakat yang menerima untuk di vaksin dan ada juga sekelompok masyarakat yang menerima untuk di vaksin dengan berbagai alasan. Berdasarkan studi pada 13.426 orang yang dipilih secara acak di 19 negara, menunjukkan bahwa 71,5% siap di vaksin jika vaksin tersebut terbukti aman sebagian besar dengan (Nining Puji Astuti, 2021).

World Health Organization (WHO), Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, dan *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) melakukan survei terhadap 115.000 masyarakat Indonesia

menunjukkan bahwa sebagian responden menolak vaksin dan ragu terhadap keamanan dan efektifitas vaksin (Sidik Maulana,2021).

Penolakan vaksin di Indonesia dibuktikan dengan hingga september 2021 target vaksinasi Covid-19 di Indonesia belum mencapai target yakni masyarakat Indonesia yang telah divaksin pada dosis 1 berjumlah 13.340.957 orang dan vaksinasi tahap 2 berjumlah 8.634.546 orang (Astuti *et al*, 2021).

Penolakan vaksinasi menjadi suatu fenomena sosial yang merupakan suatu gerakan yang menghambat upaya eliminasi Covid-19 nasional (Sidik Maulana,2021) meskipun banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar masyarakat divaksin secara sukarela. Salah satu upaya pemerintah agar masyarakat mau divaksin adalah dibuatnya perda DKI Jakarta No.2 tahun 2020 tentang Penanggulangan Covid-19 dalam Perda tersebut sangat jelas sanksi yang akan diberikan kepada masyarakat yang menolak secara sengaja terhadap tes cepat molekuler serta vaksinasi dapat diberikan sanksi, yaitu denda sebesar Rp. 5.000.000 (lima juta rupiah)(Hari Sutra Disemadi, 2021).

Dari hasil penelitian terhadap masyarakat yang menolak divaksin menunjukkan bahwa mereka yang menolak vaksin disebabkan karena, banyaknya kasus yang diberitakan tentang korban setelah di vaksin; Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap keamanan, efektivitas vaksin tersebut; Banyak berita Hoax yang memberitakan tentang bahayanya vaksin (wawancara, 2021).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa secara praktis studi memberikan informasi sebagai referensi masyarakat tentang eksistensi COVID 19 sehingga masalah sosial yang akan tercipta pada masa covid 19 dapat teratasi.

Eksistensi Covid-19 yang terjadi di masyarakat terbukti tidak meningkatkan kesadaran masyarakat karena terlihat dari tingkat kedisiplinan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 berada pada kategori rendah dan menjadi suatu masalah sosial. Banyaknya berita-berita *hoax* yang dapat memicu rendahnya pemahaman masyarakat terhadap vaksin dan Covid-19. terhadap eksistensi pandemik Covid-19.

Covid 19 merupakan salah satu keluarga dari virus yang menyerang pernapasan yang hidup pada droplets droplets yang dikeluarkan melalui mulut, hidung dan anus.(Zendrato, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Schneider, L., Kawai, M., Gould, C. E., Anker, L., Chick, C. F., Beaudreau, S. A., Hallmayer, J., & O'Hara, R. (2020). The 5-HTTLPR long allele predicts two-year longitudinal increases in cortisol and declines in verbal memory in older adults. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 35(9), 982–988. <https://doi.org/10.1002/gps.5319>
- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7(5): 395-402.
- Astini, N., K. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu, Stkip Agama, And Hindu Amlapura*. 11(2), 13–25.
- Astuti, N., Nugroho, E., Lattu, J., Potempu, I., & Swandana, D. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*. 13(3), 569-580
- Azzahra, T. F., Razif, N. F., & Ramli, M. A. (2018). Polemik Antara Penerimaan Dan Penolakan Vaksinasi Kanak-Kanak: Analisis Dari Perspektif Islam. *Jurnal Syariah*. 26(2):201-230.
- Casman., Kurniawan., Wijoyo, E. B., Pradana, A. (2020) Studi Literatur: Penolakan Jenazah Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Manarang*. 6, 18-26.
- CNN Indonesia. (2020). Mengenal Social Distancing Sebagai Cara Mencegah Corona. *CNN Indonesia*. Diunduh Dari <https://Cnnindonesia.Com/Gayahidup/20200314102823-255483358/Mengenal-Social-Distancing-Sebagai-Caramencegah-Corona>.
- Disemadi, H. S., & Pardede, T. S. (2021). Problematika Pemberian Sanksi Terhadap Penolakan Vaksinasi Covid-19: Suatu Kajian Perspektif HAM. *Jurnal Supremasi*. 11(2), 107-119.
- oepke, M., & Olmstead-rumsey, J. (2021). The Impact of COVID-19 on Gender Equality in Europe. *Intereconomics*, 56(5), 248–248. <https://doi.org/10.1007/s10272-021-0992-7>
- Favale, T., Soro, F., Trevisan, M., Drago, I., & Mellia, M. 2020. "Campus Traffic And E-Learning During COVID-19 Pandemic." *Computer Networks* 176.
- Favale, T., Soro, F., Trevisan, M., Drago, I., & Mellia, M. (2020). Campus traffic and e-Learning during COVID-19 pandemic. *Computer Networks*, 176. <https://doi.org/10.1016/j.comnet.2020.107290>
- Hariyadi, D. (2020). Pandemi Corona, Ribuan Orang Ikut Tabligh Akbar Se-Asia Di Gowa. *Tempo.Co*. Diunduh Dari <https://Nasional.Tempo.Co/Read/1321285/Pandemicorona-Ribuan-Orang-Ikut-Tabligh-Akbar-Se-Asia-Di-Gowa>
- Wang, J., & Cao, B. (2020). Clinical Features Of Patients Infected With 2019 Novel Coronavirus In Wuhan, China. *The Lancet*. 395(10223), 497–506.
- Huang, R., Tlili, A., Chang, T. W., Zhang, X., Nascimbeni, F., & Burgos, D. (2020). Disrupted Classes, Undisrupted Learning

- During COVID-19 Outbreak In China: Application Of Open Educational Practices And Resources. *Smart Learning Environments* 7(1).
- Karwati, L., Hamdan, A., Darusman, Y., & Ningsih, M. P. (2021) Meningkatkan Kedisiplinan Dan Pembiasaan Masyarakat Dalam Menghadapi New Normal Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. *Abdimas Siliwangi*. 04(01). Kementerian Kesehatan. (2020). *Buku Saku Info vaksin*. Jakarta.
- Lei, H., Y. Li, S. Xiao, C. H. Lin, S. L. Norris, D. Wei, Z. Hu, & S. Ji. (2018). Routes Of Transmission Of Influenza A H1N1, SARS Cov, And Norovirus In Air Cabin: Comparative Analyses. *Indoor Air* 28(3), 394–403.
- +, Schneider, L., Kawai, M., Gould, C. E., Anker, L., Chick, C. F., Beaudreau, S. A., Hallmayer, J., & O'Hara, R. (2020). The 5-HTTLPR long allele predicts two-year longitudinal increases in cortisol and declines in verbal memory in older adults. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 35(9), 982–988. <https://doi.org/10.1002/gps.5319>
- Ahmed, S. A. K. S., Ajisola, M., Azeem, K., Bakibinga, P., Chen, Y. F., Choudhury, N. N., Fayehun, O., Griffiths, F., Harris, B., Kibe, P., Lilford, R. J., Omigbodun, A., Rizvi, N., Sartori, J., Smith, S., Watson, S. I., Wilson, R., Yeboah, G., Aujla, N., ... Yusuf, R. (2020). Impact of the societal response to covid-19 on access to healthcare for non-covid- 19 health issues in slum communities of bangladesh, kenya, nigeria and pakistan: Results of pre-covid and covid-19 lockdown stakeholder engagements. *BMJ Global Health*, 5(8), 1–17. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-003042>
- Arti, M. K. (2020). Modeling and Predictions for COVID 19 Spread in India. *Research Gate*, April, 1–7. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11427.81444>
- ASHRAE. (2020). Guidance for Building Operations During the COVID-19 Pandemic. *ASHRAE Journal*, May, 72–74. https://www.ashrae.org/filelibrary/technical_resources/ashraejournal/2020journaldocuments/72-74_ieq_schoen.pdf
- AZIMAH, R. N., KHASANAH, I. N., PRATAMA, R., AZIZAH, Z., FEBRIANTORO, W., & PURNOMO, S. R. S. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59–68. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485>
- Bacq, S., & Lumpkin, G. T. (2021). Social Entrepreneurship and COVID-19. *Journal of Management Studies*, 58(1), 283–286. <https://doi.org/10.1111/joms.12641>
- Chaudhuri, S., Basu, S., Kabi, P., Unni, V. R., & Saha, A. (2020). Modeling the role of respiratory droplets in Covid-19 type pandemics. *Physics of Fluids*, 32(6). <https://doi.org/10.1063/5.0015984>
- Doepke, M., & Olmstead-rumsey, J. (2021). The Impact of COVID-19 on Gender Equality in Europe. *Intereconomics*, 56(5), 248–248. <https://doi.org/10.1007/s10272-021-0992-7>
- Favale, T., Soro, F., Trevisan, M., Drago, I., & Mellia, M. (2020). Campus traffic and e-Learning during COVID-19 pandemic. *Computer Networks*, 176. <https://doi.org/10.1016/j.comnet.2020.107290>
- Gao, J., Zheng, P., Jia, Y., Chen, H., Mao, Y., Chen, S., Wang, Y., Fu, H., & Dai, J. (2020). Mental health problems and social media exposure during COVID-19 outbreak. *PLoS ONE*, 15(4), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231924>
- Harris, A. (2020). COVID-19 – school leadership in crisis? *Journal of Professional Capital and Community*, 5(3–4), 321–326. <https://doi.org/10.1108/JPC-06->

- 2020-0045
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, *395*(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Huang, R., Tlili, A., Chang, T. W., Zhang, X., Nascimbeni, F., & Burgos, D. (2020). Disrupted classes, undisrupted learning during COVID-19 outbreak in China: application of open educational practices and resources. *Smart Learning Environments*, *7*(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00125-8>
- Huda, S., Trisna, I. W. W., & Rosyidah, H. U. (2020). Respons Masyarakat terhadap Upaya Edukasi dan Pencegahan Covid-19 di Instagram @SatgasCovidIdjatim. *W-2nd International Conference on Da'wa and Communication, November*, 1–13. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4718694>
- Inegbedion, H. E. (2021). COVID-19 lockdown: implication for food security. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, *11*(5), 437–451. <https://doi.org/10.1108/JADEE-06-2020-0130>
- Kolip, E. M. S. & U. (2013). *Pengantar Sosiologi Politik*. <https://books.google.co.id/books?id=cDa2DwAAQBAJ&lpg=PR1&ots=5ySXFNBDrI&dq=Elly M. Setiadi dan Usman Kolip&lr&pg=PR11#v=onepage&q=Elly M. Setiadi dan Usman Kolip&f=false>
- Lampuhyang, J., Mutu, L. P., Agama, S., & Amlapura, H. (2020). [https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang.11\(2\), 13-25](https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang.11(2), 13-25).
- Lebow, J. L. (2020). Family in the Age of COVID-19. *Family Process*, *59*(2), 309–312. <https://doi.org/10.1111/famp.12543>
- Lin, Y. H., Liu, C. H., & Chiu, Y. C. (2020). Google searches for the keywords of “wash hands” predict the speed of national spread of COVID-19 outbreak among 21 countries. *Brain, Behavior, and Immunity*, *87*(April), 30–32. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.04.020>
- Liu, Q., Sha, D., Liu, W., Houser, P., Zhang, L., Hou, R., Lan, H., Flynn, C., Lu, M., Hu, T., & Yang, C. (2020). Spatiotemporal patterns of COVID-19 impact on human activities and environment in Mainland China using nighttime light and air quality data. *Remote Sensing*, *12*(10). <https://doi.org/10.3390/rs12101576>
- Miao, Q., Schwarz, S., & Schwarz, G. (2021). Responding to COVID-19: Community volunteerism and coproduction in China. *World Development*, *137*, 105128. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105128>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, *4*(3), 333–346.
- Nugroho, W. D., C. W. I., Alanish, S. T., Istiqomah, N., & Cahyasari, I. (2020). Literature Review : Transmisi Covid-19 dari Manusia ke Manusia Di Asia. *Jurnal of Bionursing*, *2*(2), 101–112. <http://bionursing.fikes.unsoed.ac.id/bion/index.php/bionursing/article/view/51>
- Nzediegwu, C., & Chang, S. X. (2020). Improper solid waste management increases potential for COVID-19 spread in developing countries. *Resources, Conservation and Recycling*, *161*(May), 104947. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2020.104947>
- Prime H, Wade M, & Browne D. (2020). *Risk and resilience in family well-being during the COVID-19 pandemic. American Psychologist [revista en Internet] 2020*

- [*acceso 27 de marzo de 2021*]; 75(5): 631-643. 75(5), 631-643. <https://content.apa.org/fulltext/2020-34995-001.pdf>
- Qian, G., Yang, N., Yan Ma, A. H., Wang, L., Li, G., Chen, X., & Chen, X. (2020). COVID-19 transmission within a family cluster by presymptomatic carriers in China. *Clinical Infectious Diseases*, 71(15), 861-862. <https://doi.org/10.1093/cid/ciaa316>
- Raaper, R., & Brown, C. (2020). The Covid-19 pandemic and the dissolution of the university campus: implications for student support practice. *Journal of Professional Capital and Community*, 5(3-4), 343-349. <https://doi.org/10.1108/JPCC-06-2020-0032>
- Radhitya, T. V., Nurwati, N., & Irfan, M. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 111. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29119>
- Ratten, V. (2020). Coronavirus (covid-19) and social value co-creation. *International Journal of Sociology and Social Policy*. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-06-2020-0237>
- Relationships, F., & Under, A. (2020). The COVID-19 Pandemic: A Family Affair. *Journal of Family Nursing*, 26(2), 87-89. <https://doi.org/10.1177/1074840720920883>
- Sumandiyar, A., & Nur, H. (2020). Membangun Hubungan Sosial Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. *Prosiding Nasional Covid-19*, 74-81. <https://www.ojs.literacyinstitute.org/index.php/prosiding-covid19/article/view/42>
- Taftazani, B. M. (2017). Masalah Sosial Dan Wirausaha Sosial. *Share: Social Work Journal*, 7(1), 90. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13822>
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 59-70. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>
- Wei-jie Guan. (2008). 論 *Original Article* 京都近郊部の農地形態と鳥類生息の関わりについて. 34(January 2007), 205-211.
- WHO. (2020). Responding to community spread of COVID-19. *Interim Guidance 7 March, March*, 1-6. <https://www.who.int/publications/i/item/responding-to-community-spread-of-covid-19>
- Yunus, N. rohim. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Zendrato, W. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 242-248.
- Zhang, H. (2020). The Influence of the Ongoing COVID-19 Pandemic on Family Violence in China. *Journal of Family Violence*. <https://doi.org/10.1007/s10896-020-00196-8>
- Moleong, J. Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Noviandi, A. D., Padillah, T. N., & Yuyun, M. (2021). Clustering Tingkat Kedisiplinan Warga Bekasi Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Algoritme K-Means. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7 (4).
- Sidik Maulana. *et al.* (2021). Studi Kasus Perilaku Penolakan Vaksin Covid-19 Di Indonesia: Analisis Penyebab Dan Strategi Intervensi Berdasarkan Perspektif Teori Planned Behavior. *Jurnal*

- Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat.*
6(3).
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016
Tentang Perubahan Atas Undang-
Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang
Informasi Dan Transaksi Elektronik.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018
Tentang Kekejarantinaan Kesehatan.
- Wei-Jie Guan. (2008). “論 Original Article 京都
近郊部の農地形態と鳥類生息の関わり
について.”34(January 2007):205-11.
- Wong, P. W.C. (2020). Potential Changes To
The phenomenon In The Wake Of The
Covid-19 Pandemic. *Asian Journal Of
Psychiatry Journal* . 54:102288.
- Yunus, N. rohim. (2020). Dampak Covid-19
pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah,
Keterampilan, dan Proses
- Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., *et al.*
(2020). A Novel Coronavirus From
Patients With Pneumonia In China, 2019.
The New England Journal of Medicine.
382: 727-733.
- Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan
Budaya Syar-I*, 7(5).
[https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15
314](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314)